

## Pandangan Masyarakat Terhadap Dukun Sebagai Pengobatan Kesehatan Dalam Perspektif Aqidah Islam Studi Kasus Pada Kabupaten Tapanuli Selatan

Ardiansyah Siregar\*, Junaidi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*ardi0401201002@uinsu.ac.id

### Abstract

*The background of this research is treatment by traditional healers, as an alternative for people who find it difficult to access modern medicine. People in Pargarutan Julu Village seek alternative traditional medicine because they are faced with health problems that are difficult to solve medically, indicating dissatisfaction or unmet needs in the modern health system. The purpose of the study is to find out the community's views on the practice of traditional healers as a form of health treatment has become a subject of complex debate, especially in the context of Islamic aqeedah. This paper investigates people's views on shamans as a form of health treatment, focusing on the perspective of Islamic aqidah. The research method is a qualitative approach and literature analysis. The results show that people's views on traditional healers are influenced by cultural factors, traditions, and lack of understanding of Islamic teachings. The informant mentioned that taking treatment from a shaman is part of shirk treatment. Therefore, there is a need for a better educational approach and religious understanding in the community to overcome the wrong perception of shamans and increase understanding of the correct Islamic aqidah in the context of health treatment.*

**Keywords:** *People's Views; Shamans; Medicine; Islamic Aqidah*

### Abstrak

Latar belakang penelitian terdapat pengobatan oleh dukun, sebagai alternatif bagi masyarakat yang sulit mengakses pengobatan modern. Masyarakat di Desa Pargarutan Julu mencari alternatif pengobatan tradisional karena dihadapkan pada masalah kesehatan yang sulit dipecahkan secara medis yang menunjukkan adanya ketidakpuasan atau kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam sistem kesehatan modern. Tujuan penelitian untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap praktik dukun sebagai bentuk pengobatan kesehatan telah menjadi subjek perdebatan yang kompleks, terutama dalam konteks aqidah Islam. Tulisan ini menyelidiki pandangan masyarakat terhadap dukun sebagai pengobatan kesehatan, dengan fokus pada perspektif aqidah Islam. Metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan analisis literature. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap dukun dipengaruhi oleh faktor budaya, tradisi, dan kurangnya pemahaman terhadap ajaran Islam. Informan menyebutkan bahwa melakukan pengobatan kedukun bagian pengobatan syirik. Oleh sebab itu perlunya pendekatan pendidikan dan pemahaman agama yang lebih baik dalam masyarakat untuk mengatasi persepsi yang keliru terhadap dukun dan meningkatkan pemahaman akan aqidah Islam yang benar dalam konteks pengobatan kesehatan.

**Kata Kunci:** *Pandangan Masyarakat; Dukun; Pengobatan; Aqidah Islam*

## Pendahuluan

Dukun atau *kaahin* menurut bahasa adalah orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra guna-guna). Sedangkan menurut istilah, Kaahin adalah orang yang menyampaikan berita tentang hal-hal yang terjadi pada masa yang akan datang dan mengaku mengetahui rahasia dan sesuatu yang gaib. Dukun merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam upaya untuk pengobatan kesehatan melalui tenaga supranatural. Pengobatan yang dilakukan oleh dukun dikenal dengan sebutan pengobatan kesehatan tradisional. Pengobatan di Indonesia memiliki 2 jenis yaitu pengobatan medis dan pengobatan tradisional.

Pengobatan medis dilakukan dengan menggunakan obat-obatan dengan bantuan tenaga medis yang memperoleh ilmu kesehatan secara formal. Sementara itu, pengobatan tradisional dilakukan dengan turun-temurun, adat-istiadat, kepercayaan, maupun kebiasaan setempat. Dalam jurnal kesehatan masyarakat dengan judul “Gambaran Perilaku Masyarakat Adat Karampuang Dalam Mencari Pengobatan Dukun (Ma’sanro)”, Liliwenri mengatakan bahwa pada era globalisasi saat ini, pengobatan tradisional masih digunakan oleh masyarakat Indonesia meskipun pengobatan modern telah dikenal di seluruh wilayah Indonesia, baik daerah pedesaan hingga perkotaan (Togobu, 2018).

Kajian penelitian terdahulu dari berbagai jurnal seperti dari Fikri Haikal dengan judul dukun dalam perspektif kitab Al-halal wal hafam fi al-islami. Hasil penelitian dari jurnal ini bahwasanya perdukunan dalam kitab Al-Halal Wal Haram Fi Al-Islami adalah perbuatan mengaku tahu tentang ilmu gaib, seperti mengabarkan akan terjadi sesuatu di bumi dengan bersandar pada suatu sebab, dan hukum perdukunan dalam Islam adalah mubah, apabila terkonsep pada ‘alal birri wattaqwa wa tanha ‘anil fakhsak wal munkar dan haram apabila terkonsep pada arah kemusyrikan, kebatilan, dan bahkan perbuatan keji (Hailal, Lessy, & Nuroh, 2023). Skripsi dari Ade Muhidin dengan judul pemahaman masyarakat sawang tentang Perdukunan di desa ujung padang Kecamatan sawang kabupaten Aceh selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa dimensi kepercayaan perdukunan yaitu perdukunan metode kuna dan metode perdukunan zaman modern. Terdapat beberapa faktor yang berbeda namun mempunyai tujuan yang sama baik metode kuna maupun modern. Akan tetapi perdukunan ini sangat merusak aqidah masyarakat, khususnya pada masyarakat Desa Sawang Ujong Padang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan (Muhiddin, 2023). Jurnal dari Muhammad Syaiful dengan judul, Penyembuhan dari Dukun: Pemanfaatan Layanan Kesehatan Tradisional pada zaman Kesehatan Modern. Hasil penelitian menguraikan bahwa instrumen pengobatan yang dilakukan oleh pengobat tradisional selain menggunakan ramuan tradisional berupa tanaman-tanaman khusus juga menggunakan mantra-mantra yang dituliskan di kitab dengan menggunakan huruf Arab. Sejumlah cara pengobat tradisional dalam mempertahankan eksistensinya dilakukan, baik dengan pelayanan kesehatan yang baik, berupaya membuktikan keampuhan pengobatannya, serta memperkuat jaringan dengan dokter dan sanro di luar Kabupaten Gowa (Syaiful, Hakim, & Hak, 2021).

Ketidakmampuan sebagian orang untuk mengakses pengobatan medis atau pengobatan modern yang mahal mendorong mereka untuk mencari alternatif yang lebih murah dan cepat, seperti pengobatan supranatural atau pengobatan tradisional. Hal ini menjadi trend yang makin umum di masyarakat. Istilah dukun telah menjadi familier dalam masyarakat kita sejak lama hingga zaman modern saat ini. Budaya dan tradisi yang kuat masih terpelihara di masyarakat pedesaan, sehingga penggunaan metode pengobatan tradisional dukun masih lazim. Meskipun demikian, metode-metode tersebut sering kali dianggap tidak logis dalam konteks pengobatan modern, seperti menggunakan hewan sebagai media transfer penyakit, kekuatan supranatural, air doa, dan lain sebagainya (Fanani & Kesuma, 2014).

Penggunaan pengobatan tradisional di Indonesia membuatnya menjadi satu-satunya negara yang mengadopsi metode tersebut secara luas. Keberagaman pengobatan tradisional dari berbagai daerah terlihat dari berbagai macam praktik yang masih dijaga dan diwariskan hingga sekarang (Fitriani & Eriyanti, 2020). Salah satu contoh daerah yang mempertahankan dan menganggap pengobatan tradisional dari dukun sebagai opsi yang unik adalah Desa Pargarutan Julu, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama untuk tujuan yang sama dan dalam budaya yang sama (Usamah, 2018). Meskipun ada orang dengan karakteristik individu. Dan semua itu karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda, tujuan spesifik yang berbeda. Pengobatan kesehatan di desa pargarutan julu ini dimana masyarakat di hadapkan dengan masalah yang sulit dipecahkan dan penyakit yang sulit disembuhkan secara medis, keinginan yang sulit ini menyebabkan masyarakat pargarutan julu mencari alternatif lain, seperti dukun (Datu) yang ahli dalam perdukunan. Pengobatan di desa ini dari obat-obatnya ya juga sangat tradisional dan mudah di dapat, tapi ada juga yang sulit di dapat seperti air tawajjuh Terjemahannya doa dan dzikir, kajian khusus yang berkaitan dengan tasawuf, dalam hal ini menyediakan air yang di ambil langsung dari air mual (air mata air) dan kemudian di bacakan doa-doa. Air tawajjuh berkhasiat sebagai obat dan biasanya banyak masyarakat yang datang untuk mengambil air tawajjuh yang digunakan sebagai obat berbagai penyakit (Rambe, 2021).

Berdasarkan pemaparan singkat ini, maka penulis melakukan penelitian mendalam mengenai praktek pengobatan kesehatan dukun dan melakukan perbandingan dengan perspektif aqidah dalam islam. Penulis menemukan fakta bahwa terdapat penyimpangan aqidah dalam islam terhadap praktek pengobatan kesehatan dari dukun tersebut.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Yuliani & Siliwangi, 2018). untuk memberikan gambaran dan pemahaman rinci tentang bagaimana masyarakat memandang perdukunan sebagai metode penyembuhan kesehatan dalam perspektif Aqidah Islam. Peneliti memperoleh informasi dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang mengetahui dan memahami segala hal tentang pandangan masyarakat tentang dukun (Waruwu, 2023). Peneliti mengkaji ciri-ciri masyarakat yang masih mengagumi atau percaya dukun, tidak hanya masyarakat terpelajar saja, namun juga masyarakat yang tidak terpelajar, hal tersebut peneliti kaitkan dengan perspektif aqidah islam. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, berupa yang purposive (Sampel Bersyarat) hal ini sangat relevan dengan penjelasan (Mohajan, 2018). Termasuk wawancara mendalam tentang pandangan masyarakat terhadap dukun dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap dukun sebagai pengobatan kesehatan. Wawancara ini akan mempermudah peneliti bagaimana pandangan masyarakat terhadap dukun, apakah mereka percaya atau tidak kepada dukun dalam pengobatan kesehatan. Selain itu, obsevasi langsung akan dilakukan apakah benar mereka percaya atau tidak. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan Analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman. (Harahap, 2020). Pendekatan berulang dalam penelitian kualitatif melibatkan proses siklus pengumpulan data, pengorganisasian, dan interpretasi. Model ini menekankan interaksi berkelanjutan antara peneliti dan data, memfasilitasi pemahaman mendalam melalui pemilahan, pengorganisasian, dan interpretasi data secara berulang. Teknik seperti kondensasi data, penentuan kategori, dan pengembangan temuan digunakan untuk memperoleh pemahaman dan penjelasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang diselidiki. Penelitian ini melibatkan partisipan yang merupakan masyarakat Desa

Pargarutan Julu, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki pandangan dan pengalaman terkait dengan praktik perdukunan untuk pengobatan kesehatan. Partisipan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi partisipan antara lain: (1) masyarakat yang berdomisili di Desa Pargarutan Julu, (2) memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait praktik perdukunan untuk pengobatan kesehatan, dan (3) bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian (Creswell, 2014). Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, catatan lapangan, dan alat perekam (audio/video). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*), yang melibatkan proses pengidentifikasian, pengkodean, dan pengategorian tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan (Braun & Clarke, 2006). Langkah-langkah dalam analisis tematik meliputi: Membiasakan diri dengan data melalui pembacaan berulang terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen yang relevan. Melakukan pengodean awal (*initial coding*) dengan mengidentifikasi segmen-segmen data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Mencari tema-tema potensial (*potential themes*) dengan mengelompokkan kode-kode yang terkait. Memeriksa kembali tema-tema yang telah diidentifikasi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Mendefinisikan dan memberi nama tema-tema akhir yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian. Menulis laporan penelitian dengan mengintegrasikan data yang relevan dan mengaitkannya dengan literatur atau teori yang ada.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Keberadaan Dukun Sebagai Metode Pengobatan Kesehatan Di Desa Pargarutan Julu

Keberadaan dukun dalam pengobatan kesehatan hingga saat ini masih sangat eksis hingga saat ini. Eksistensi dukun dalam pengobatan kesehatan masih banyak di akui di kalangan masyarakat luas. Dikutip dari jurnal kajian sastra dan budaya mengenai eksistensi dukun dalam era dokter spesialis, dikatakan bahwa eksistensi dukun di era pengobatan modren di indonesia pada tahun 2007 menunjukkan presentase yang tinggi terhadap pemanfaatan dukun sebagai pengobatan kesehatan (Ardani, 2016). Di desa pargarutan julu eksistensi dukun juga masih banyak diakui oleh beberapa masyarakat dan di desa tersebut juga terdapat dukun (datu). Salah satu dukun (datu) yang ada di desa pargarutan julu di kenal dengan nama Balakka Naposo Harahap.

Balakka Naposo Harahap ini adalah seorang dukun yang berada di desa pargarutan julu, kec. Angkola timur, kab. Tapanuli selatan yang berumur 66 tahun, yang mempunyai anak 4 orang, bapak balakka naposo harahap dan istrinya hawani siregar, mengasuh cucunya 5 Orang yang masih kecil-kecil, ibunya meninggal dan ayahnya menikah lagi. Balakka naposo harahap ini mengajarkan kepada cucu-cucunya yang masih kecil bahwa menggunakan gawai oleh anak, terkhusus untuk anak usia dini tak lepas dari peran orang tua orang tua (Wahyuni & Junaidi, 2023). Disi peran sebagai seorang kakek dan nenek sangat penting di karnakan cucu bapak balakka naposo ini sudah almarhumah (Meninggal) dan ayahnya nikah lagi dengan wanita lain, sehingga peran orang tua sangatlah penting dan balakka naposo harahap ini beserta istrinya hawani siregar adalah menggantikan sosok ibu dan ayah bagi cucu-cucunya yang masih kecil, mereka selalu

mengajarkan gawai ini bukan sekedar bermain namun bisa mendengarkan dan menonton hal-hal yang positif seperti mendengarkan ceramah, belajar sambil bermain melalui permainan, namun bapak balakka naposo harahap dan istrinya tidak memberikan hp pada cucunya dalam satu harian, tapi untuk seperlunya saja.

Balakka Naposo Harahap mempunyai kemampuan bisa menyembuhkan penyakit orang lain ini sudah ada sejak turun temurun dari kakek sampe ke ayah bapak balakka naposo dan sekarang menurun ke bapak balakka naposo (Pakpahan, Arbiastutie, Mariani, & Yusro, 2022). Untuk tempat praktek pengobatan ini biasanya di ruang tamu rumah bapak balakka naposo harahap dan tidak memiliki ruangan khusus. Untuk pengobatan disini tidak di patok harga sama sekali, namun bapak balakka naposo lebih sering untuk masalah orang datang untuk berobat membawa rokok gudang garam untuk sebagai pertanda kita datang untuk berobat ke dukun (Manopotkon Datu), dan biaya yang harus kita keluarkan kalau sudah siap berobat itu dengan se ikhlas hati mudah-mudahan sembuh atas izin ALLAH AWT.

Orang-orang yang datang ke rumah bapak balakka naposo ini di desa pargarutan julu banyak sekali yang berdatangan, bukan hanya di desa ini saja yang datang berobat kepada saya, mungkin yang berobat datang kesini dari, padangsidimpuan, pekanbaru, padang lawas, mandailing natal, medan dan masih banyak lagi. Mereka mengetahui saya bisa mengobati dari kerabat mereka, apalagi sekarang jaman sudah canggih melalui telpon dll, mereka saling tukar kabar bahwa saya bisa mengobati cuman saya berusaha mengobati dengan izin ALLAH SWT saya cuman membantu tapi kita berusaha semaksimal mungkin supaya yang berobat ada kesembuhan. Dalam politik Indonesia, dukun masih dipercaya masyarakat sebagai pihak yang mempunyai kekuatan untuk menjadikan seseorang sebagai pemenang dalam kontestasi pemilu parlemen, baik lokal maupun nasional. Ada pula yang datang ke dukun untuk mencari jawaban atas pilihannya dalam proses seleksi, sekaligus meminta bantuan dalam memperjelas maksud dan tujuan individu. Mereka biasanya meminta dukun untuk mengungkapkan suatu kebaikannya agar mereka tampil lebih berwibawa dan memenangkan pemilih (Barokah, 2023).

Pasien yang datang kepada bapak balakka naposo ini bermacam-macam penyakit seperti, batu karang, kesurupan, sakit kepala terus menerus, terkena guna-guna, perut kembung, suami selingkuh, penyakit gadam (Kaki), kehilangan barang, anak yang nakal, anak yang pemalas, gatal-gatal, calon kepala desa, dpr, dan masih banyak lagi. Dukun menjadi perantara atau penghubung sebagai juru kunci dari ritual yang akan di gunakan untuk mendapatkan jimat dan ucapan-ucapan yang dapat membuat calon kepala desa merasa percaya diri dalam kontestasi kepala desa (Irawan & Rochmiatun, 2022). Bagi calon kepala meganggap dukun orang yang paham akan hal-hal yang berhubungan dengan leluhur atau ilmu spritual oleh karna itu calon kepala desa yang datang kedukun, mereka meminta bantuan untuk menang. Karna mereka beranggapan bahwa dukun ini mempunyai kemampuan spritual yang tidak orang-orang miliki. Setiap calon kepala desa yang mendatangi ahli-ahli magic atau pun dukun itu tentu di dasari karena keinginan memenangkan Pilkades (Hatimah, Tamma, & Yunus, 2023). Sosok dukun di desa pargarutan julu ini sangat penting dalam masalah pemilihan kepala desa maupun dalam hal pengobatan kesehatan. Calon kepala desa ini akan bertanya kepada dukun mengenai hal-hal yang harus mereka lakukan untuk bisa menang di pemilihan kepala desa dan bertanya saran dukun sebesar mana peluang kemenangan dari calon kepala desa tersebut.

Untuk masalah pengobatan yang datang berobat seperti perut kembung (Kram) yaitu air zam-zam, membaca al-fatihah, ayat kursi, al-ikhlas 3 kali, shalawat. Untuk pengobatan terkena guna-guna orang, dengan obat 7 air tawajju yang bisa di dapatkan dari tempat suluk yang sudah di do'akan oleh orang-orang suluk, setelah di dapatkan membaca al-fatihah, ayat kursi, al-ikhlas 3x serta shalawat. Untuk pengobatan suami

selingkuh itu, daun bidara, utte mukkur, 7 rupa bunga kembang, telur angsa 3 yang sudah busuk, setelah itu baru di baca al-fatihah, ayat kursi, al-ikhlas 3kali serta shalawat. Untuk pengobatan qadam (Kaki) cuman dengan kemiri di bakar pake minyak manis, siap itu baru dioleskan. Media yang sering orang berbuat jahat kepada kita bisa dari photo, tanah kuburan, jimat, kain kapan, air pemandian manyat, dari boneka dan saya sebagai dukun akan memberikan mantra untuk orang yang bermaksud mencelakakan orang yang dia tidak sukai (Salmanuddin & Munir, 2023).

Mantra dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kejahatan atau kebaikan, tergantung tujuan mantra yang diberikan oleh dukun. Seorang dukun dapat mendatangkan keburukan santet kepada orang yang dituju, secara tidak langsung seseorang dapat memahami bahwa apa yang diminta oleh pasiennya akan diberikan, namun harus dipahami bahwa ketika seseorang mendoakan keburukan kepada orang lain, maka doa tersebut akan kembali kepada orang lain. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa inilah yang disebut mantra hitam yang merugikan manusia (Syarofi, 2022). Oleh sebab itu dukun di desa pargarutan julu ini lebih sering mengobati pasien yang sakit dan jarang sekali ada orang yang berobat dengan tujuan untuk mencelakakan orang lain melalui sihir ataupun mantra untuk bisa membuat orang yang dia tidak suka mengalami sakit yang sangat parah. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأَتَّبِعُوا مَا نَتَلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مَلَكٍ سَلِيمٍ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٌ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا  
أَنْزَلَ عَلَى الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ هُرُوتَ وَمَرُوتَ ۖ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ  
مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۖ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا  
يَنْفَعُهُمْ ۖ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي آخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ۖ وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Terjemahannya:

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa Kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal, keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kafir. Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu, barang siapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu. (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 102)

Biasanya mereka adalah orang-orang awam yang kurang memahami ilmu, hal-hal sepele bersifat mistis, terutama yang berkaitan dengan jimat dan mantra. Secara psikologis, kita mempunyai efek samping yang mempengaruhi kita. Karena pikiran bawah sadar kita juga secara tidak sadar, tertarik pada hal-hal mistis tersebut. Selain itu, mengetahui bahwa sebagian besar orang yang percaya pada sihir menganggap bahwa sihir dapat menyakiti, meneror, dan bahkan lebih buruk lagi, menyebabkan seseorang kehilangan nyawanya. Seperti dalam firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 102 dan surat Al-Falak. Dari penjelasan surat Al-Baqarah ayat 102. maka kita bisa memahami bahwa Al-Quran melarang keras praktek ilmu gaib, yang mana Faktanya, hal ini bisa mengancam nyawa orang lain, sasaran korban. Harut dan Marut bukanlah orang yang mengajarkan ilmu sihir. Alasan mengapa seorang suami mungkin bercerai istri. Tapi itu berasal dari Setan mencoba menyesatkan orang. Di desa ini juga banyak orang yang melakukan hal tersebut secara sembunyi-sembunyi.

## 2. Pandangan Masyarakat Terhadap Dukun Mengenai Pengobatan Kesehatan Dalam Perspektif Islam

Pada saat ini masyarakat masih sangat kental dengan kekeluhurannya sebagai warisan, salah satu keluhuran dalam warisan tersebut ialah praktik pengobatan kesehatan alternatif (dukun). Meskipun perkembangan zaman dan era teknologi yang semakin berkembang dengan sangat pesat, beberapa masyarakat masih mempercayai praktik pengobatan kesehatan terhadap dukun dan sebagian masyarakat telah meninggalkan kepercayaan terhadap pengobatan kesehatan alternatif tersebut (Rianissani, 2018). Di desa pargarutan julu, penulis telah mendapatkan data terhadap pandangan masyarakat mengenai dukun sebagai pengobatan kesehatan. Beberapa pandangan masyarakat terhadap dukun dalam pengobatan kesehatan, sebagai berikut:

Ibu Nursaima Harahap, seorang petani dari desa pargarutan julu mengatakan bahwa dukun merupakan orang pintar yang memang dapat menyembuhkan penyakit orang bukan hanya sebagai pengobatan kesehatan namun juga pengobat dari tangkalan jahat orang seperti guna-guna. Ibu Nursaima Harahap mempercayai dukun karna ia termasuk pasien dari pengobatan kesehatan dukun. saya pernah tidak tenang tidur di rumah saya dan suka marah-marah tidak jelas kepada anak saya, namun kalau di rumah orang seperti di rumah adek saya, saya malahan tidak mengalami apa-apa dan nyeyak tidur.

Selain itu, Bapak Daman Siregar seorang petani sekaligus pekebun juga mengatakan bahwa dukun ini ataupun di bahasa daerah di pargarutan julu yaitu (datu) orang yang mendapatkan ilmu ataupun orang yang faham betul dengan masalah hal yang mistis. Bapak Daman siregar lumayan sering berobat ke dukun apalagi saya pernah terkena sakit, kalau dalam bahasa batak angkola (tar toppang) di kebun pas melewati pohon beringin dan bambu yang sangat lebat dari dulu tempat itu memang angker, dan saya berobat ke dukun dari situ saya perlahan membaik, saya cuman di kasih air minum di aqua yang besar yang sudah dibacakan dukunnya bacaan lalu di usapkan kemuka saya dan tubuh saya alhamdulillah saya sembuh.

Nurma Masriyah Harahap juga seorang petani dalam kesehariannya yang percaya bahwa dukun ini bisa menyembuhkan penyakit. Menurut Ibu Nurma Masriyah Harahap Dukun adalah orang yang mempunyai kesaktian sehingga mampu memahami hal-hal yang tidak terlihat oleh mata. Saya percaya dikarnakan saya pernah kedukun berobat karna kena guna-guna orang. Dan alhamdulillah sembuh dalam beberapa minggu. Untuk obat disuruh minum air aqua yang sudah di bacakan oleh dukun, sebelum minum saya di anjurkan membaca al-fatihah, al-ikhlas sebanyak 3x, ayat kursi, dan shalawat.

Ibu Maya Sari Sagala berpropesi sebagai petani di masa tuanya sekarang, yang saya ketahui tentang dukun ialah orang yang bisa menyembuhkan penyakit yang medis pun tidak tahu. Ibu Maya Sari Sagala memang berobat ke dukun, saya pernah berobat nyatanya sembuh degan contoh, saya pernah terkena penyakit gadam (kaki) yang cuman dikasih obat kemiri di bakar pake minyak manis dan dioleskan ke kaki yang sakit.

Ibu Muna Pohan ini seorang petani, menurut saya dukun ini orang yang bisa melihat makhluk kasat mata dalam artian dia bisa menyembuhkan orang. saya pernah kedukun berobat yang suami saya selingkuh dengan orang lain, alhamdulillah suami saya sudah ngak selingkuh lagi. Untuk obatnya daun bidara, utte mukkur, 7 rupa bunga kembang rupa, 3 telur angsa yang busuk dan ini di lempar ke atas atap rumah kita pada malam hari, tanpa orang lihat dan di baca shalawat sebanyak 3 kali.

Ibu Tetti Rayo Harahap yang propesinya petani mengatakan dukun, seseorang yang bisa menyembuhkan penyakit atau guna-guna orang lain. Menurut saya, dukun ini tidaklah betul, saya pernah berobat ke dukun dengan sakit, tidak bisa tidur di rumah. Seolah-olah dukun ini menipu saya (Viera & Maryam, 2023). Saya menganggap bahwa

dukun ini tidak ampuh bukannya menyembuhkan tapi memperparah keadaan kondisi badan. Bapak Baharuddin Siagian yang berpropesi sebagai petani dan juga pekebun meganggap Dukun adalah orang yang mempunyai kemampuan menyembuhkan penyakit dengan obat-obat tradisional. Saya tidak percaya dengan dukun ini dari dulu, kadang apa yang dia bilang salah, bukannya sembuh malahan tambah parah.

Ibu Ati Harahap yang kesehariannya berpropesi sebagai petani mengatakan bahwa dukun itu paranormal yang bisa menyembuhkan orang melalui terawang yang dia buat, karna dukun ini mempunyai semacam kawan seperti makhluk halus yang tak kasat mata. Ibu Ati Harahap tidak percaya kepada dukun ini, saya pernah berobat kedukun tentang guna-guna orang bilang ada yang buat sama saya namun itu semua salah, saya sudah berburuk sangka sama orang dari situ saya ngak percaya dan memang saya tidak percaya bahwa dukun ini bisa menyembuhkan.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa masyarakat di desa pargarutan julu, kec. Angkola timur, kab. Tapanuli selatan dapat disimpulkan bahwa, tidak selamanya pengobatan kesehatan dari dukun diterima dengan baik. Dalam islam sendiri, praktek perdukunan dapat dikatakan sebagai penyimpangan terhadap aqidah Islam. Maraknya perdukunan disebabkan lemahnya keimanan dan rendahnya pemahaman terhadap agama. Lemahnya iman (kurangnya iman bahwa Tuhan adalah tempat meminta segala kebutuhan) menjadi faktor utama seseorang mencari cara lain untuk menyelesaikan permasalahan hidup. Meminta pertolongan Allah melalui kesabaran dan doa merupakan solusi permasalahan yang islami dan tepat. Allah berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Al-Baqarah: 153)

Kepercayaan masyarakat desa pargarutan julu pada dukun disebabkan pemahaman masyarakat bahwa dukun ini penolong bagi mereka, namun disisi lain juga mereka ada yang tidak mempercayai bahwa dukun ini bukan penyembuh tapi penambah penyakit. Mereka yang percaya tentang dukun ini mempunyai keinginan bahwa penyakit mereka cepat sembuh, mereka bisa jadi kepala desa dengan mudah, membuat dagangan orang sepi, membuat orang yang mereka tidak suka bertengkar trus dengan keluarganya. Ada banyak alasan mengapa orang pergi ke dukun. Dan karena tidak yakin dengan kemampuan dan kemungkinan yang dimilikinya, banyak orang yang mendatangi dukun karena merasa jika hanya mengandalkan kemampuannya maka apa yang diinginkannya tidak akan terwujud atau sulit. Banyak orang ingin sukses dengan cepat tanpa proses yang ribet dan sulit. Banyak orang yang mendatangi dukun karena ingin cepat sukses, mereka percaya bahwa kesaktian yang dimiliki oleh seorang dukun dapat membantu keinginannya sehingga tidak perlu bersusah payah untuk mencapai impiannya (Sherliawati, 2014).

Pengaruh Keyakinan dan pendidikan, keputusan orang untuk pergi ke dukun dipengaruhi oleh keyakinan yang ditanamkan sejak kecil dan pemahaman mereka terhadap dukun adalah seseorang dapat menyembuhkan segala penyakit dll. Kurangnya iman, salah satu faktor utama adalah kurangnya iman, terutama dalam masyarakat Islam di desa pargarutan julu. Faktor ekonomi, beberapa orang mungkin lebih memilih dukun karena pertimbangan ekonomi, terutama jika mereka percaya bahwa dukun lebih terjangkau atau lebih efektif dalam menyelesaikan masalah tertentu. Lemahnya iman dan ketidakpuasan, terjebaknya sebagian orang dalam praktik perdukunan bisa disebabkan oleh lemahnya iman dan ketidakpuasan terhadap kondisi atau situasi yang dihadapi. Ketidakmampuan menerima kenyataan, beberapa orang mungkin tidak mampu menerima kenyataan atau menghadapi masalah dengan cara yang lebih rasional, sehingga mereka mencari solusi alternatif melalui dukun.

Masyarakat dunia khususnya Indonesia semakin maju, modern dan rasional. sedangkan supranatural berhubungan dengan dukun atau fenomena paranormal yang

bersifat supranatural dan metafisik, yaitu keterlaluannya orang yang rasional tidak seharusnya percaya pada ilmu sihir dan perdukunan, namun nyatanya ada kaum intelektual yang mempraktekkan ilmu gaib, perdukunan dan paranormal, baik sebagai praktisi yang mengenai ilmu sihir, perdukunan dan paranormal baik sebagai seorang praktisi (menyembuhkan penyakit atau membantu menyelesaikan masalah melalui teori dan praktik tertentu) atau sebagai praktisi sebagai pasien. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Tb. Ronniy Baskara, Sianiar, R. Tumangor, Kepercayaan terhadap ilmu gaib khususnya perdukunan cenderung tumbuh subur di pedesaan (Syofrianisda & Susanti, 2017). Meski demikian, bukan berarti warga kota tidak mempercayainya. Berdasarkan informasi dari responden, diketahui banyak pemohon layanan tersebut adalah pejabat kota dan masyarakat biasa. Dari dunia kedokteran, saya masih ingat gambaran seorang anak kecil yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit dengan bantuan potongan petir dan batu yang terdapat di pohon kelapa. Kini pun terjadi persaingan simpati masyarakat, seperti yang terjadi antara Penyihir Merah dan Gus Samsuddin. Dan masih banyak lagi yang terkait dengan tampilan ilmiah tersebut muncul dan bahkan menyebar di jejaring sosial. Mereka semua menemukan bahwa subjek tidak lagi peduli pada pengorbanan materi, moral, etika, kesusilaan, atau bahkan menyimpang dari agama.

Realitas industri bahkan di zaman sekarang ini, walaupun dokter dimana-mana telah membuka praktik dengan keahlian yang berbeda-beda, namun masih banyak masyarakat yang memilih layanan pengobatan tradisional yang diberikan oleh dukun atau dukun. Faktanya, pengobatan tradisional dipromosikan di berbagai media cetak dan elektronik sebagai salah satu alternatif untuk mencari solusi permasalahan kehidupan dan kesehatan yang tidak dapat dipungkiri telah menjadi bagian dari kebutuhan dasar manusia.

Menurut para ahli Indonesia, pengobatan penyakit, khususnya dengan sistem pengobatan tradisional disebut dukuni. Perbedaan pengobatan modern dan tradisional terletak pada keyakinan tentang pandangan dasar, metode, pendekatan dan model pengobatan penyakit serta penyebabnya. Pengobatan didasarkan pada eksperimen ilmiah dan alasan yang dapat dijelaskan dengan hukum sebab dan akibat. Meskipun perdukunan pada umumnya didasarkan pada keyakinan, namun ia terkait erat dengan *mistisisme*, agama, dan tradisi. Diagnosis dibuat dengan mengakses kekuatan supernatural. Nubuatan ditentukan oleh kekuatan supranatural. Shamanisme diajarkan dan diterima secara informal bukan melalui analisis empiris kritis tetapi melalui logika spekulatif melalui ketaatan dan keyakinan dogmatis guru. Ajaran agama Islam menekankan bahwa kepercayaan terhadap ilmu sihir, dukun, dan hal-hal ghaib yang biasanya didasari oleh kekuatan makhluk halus seperti jin, setan, dan lain-lain, tidak dapat diterima, menurut firman Allah dalam Al-Qur'an dan Hadis. Nabi Muhammad SAW Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anam ayat 128 berbunyi:

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ۖ يَمْعَشِرَ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ ۚ وَقَالَ أَوْلِيَاهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا آجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا ۗ قَالَ النَّارُ مَثُوبَكُمْ خَلِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

Dan (ingatlah) pada hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua (dan Allah berfirman), “Wahai golongan jin! Kamu telah banyak (menyesatkan) manusia.” Dan kawan-kawan mereka dari golongan manusia berkata, “Ya Tuhan, kami telah saling mendapatkan kesenangan dan sekarang waktu yang telah Engkau tentukan buat kami telah datang.” Allah berfirman, “Nerakalah tempat kamu selamanya, kecuali jika Allah menghendaki lain.” Sungguh, Tuhanmu Maha bijaksana, Maha Mengetahui (QS. Al-An'am: 128)

Pada riwayat hadits Nabi SAW, “Dari Abu Hurairah dan Hasan dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Siapa yang mendatangi dukun atau tukang ramal, lalu membenarkan apa yang dikatakannya, berarti ia telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW”. Selain itu, Hadits riwayat Bukhari, “Dari Abiy Mas’ud Al-Anshary ra: bahwa Rasulullah SAW melarang memakan harga anjing, hasil pelacuran dan hasil perdukunan.” Hadits riwayat Bukhari, “Aisyah ra berkata: Beberapa orang yang bertanya kepada Rasulullah tentang dukun-dukun. Rasulullah mengatakan kepada mereka: Mereka tidak ada kebenaran sedikitpun. Lalu mereka berkata: Wahai Rasulullah, “Terkadang para dukun itu menyampaikan sesuatu dan benar terjadi” Rasulullah menjawab “kalimat yang mereka sampaikan itu datang dari Allah yang telah disambar oleh para jin lalu para jin itu membisikkan ke telinga wali-walinya (para dukun) sebagaimana berkotek ayam dan mereka mencampurnya dengan seratus kedustaan”

Memperhatikan ayat Al-Qur’an dan Hadits jelas terlihat bahwa perdukunan itu haram, bahkan dilaknat oleh Allah, hal ini harus diketahui, dipahami dan diperhatikan oleh setiap umat Islam. Namun pada kenyataannya memahami, mengalami dan menolak praktek-praktek dukun atau mistik di alam ini selalu tercampur dengan keyakinannya, sehingga banyak yang terjerumus ke dalamnya, bahkan berujung pada takhayul, bid’ah, tahayul dan musyrik. Memang disisi lain ada masyarakat yang tidak percaya kepada dukun ini tapi di desa pargarutan julu masih banyak yang percaya bahwa dukun ini orang yang sangat handal atau ampuh dalam masalah pengobatan atau pun sejenisnya.

Meski mengetahui bahwa dukun dilarang oleh agama, namun nyatanya banyak umat Islam yang melakukan praktik perdukunan dan ilmu gaib, serta penyembuhan dan penawarnya, sering dilakukan oleh paranormal, bahkan ada yang menyamar sebagai kyai, haji, guru atau khususnya yang berprofesi sebagai dukun desa. Kecenderungan sebagian masyarakat untuk mempercayai kesaktian guru dan barok masih tinggi, keadaan ini sangat memprihatinkan, ditambah dengan berbagai iklan dan media yang menampilkan kepiawaian dan kehebatannya, sehingga masyarakat mudah terprovokasi dan terjebak dalam kepercayaan terhadap ramalan. menyembuhkan penyakit, mengatasi permasalahan hidup dan keadaan di masa depan. Banyak berita yang tidak mendidik dan juga membuat pendengarnya cuek terhadap praktik perdukunan, karena mobilitas media massa yang besar membuat isi berita dimanipulasi menjadi menarik hingga melupakan kualitas informasinya. Oleh karena itu, seorang warga negara Indonesia harus memiliki pengetahuan yang kuat untuk menerima pesan-pesan yang disampaikan media (Fernando & Azeharie, 2023).

Sikap masyarakat seperti ini menimbulkan pertanyaan, mengapa masih banyak masyarakat yang beralih ke pengobatan tradisional? Keyakinan apa yang melatarbelakanginya? Apakah latar belakang budaya lebih berpengaruh dibandingkan pengetahuan lain seperti pendidikan? Dan faktor apa yang membuatnya lebih umum terjadi? Ternyata para dukun dan ahli mistik memberikan rasa tentram kepada mereka yang mempercayai adanya kesaktian, sehingga kita menghadapi kesulitan, mereka merasakan pertolongan dari kesaktian tersebut, walaupun terkadang kesaktian tersebut tidak terbukti, secara psikologis bisa memberikan. Ketenangan dan kepercayaan diri untuk melanjutkan upaya mengatasi kesulitan. Di Indonesia, terlepas dari apakah masyarakatnya berpendidikan atau tidak, mereka putus asa berobat ke dokter karena penyakitnya tidak kunjung sembuh atau permasalahan hidup yang sulit diselesaikan, mereka pergi ke dukun atau paranormal untuk berkonsultasi dan meminta pertolongan.

## **Kesimpulan**

Dukun merupakan tokoh yang berperan penting dalam budaya dan kepercayaan tradisional di banyak masyarakat di seluruh dunia, terutama di wilayah-wilayah yang

masih kental dengan kepercayaan animisme atau spiritualisme. Sedang yang terakhir adalah dukun abangan, bagi sebagian orang dukun abanganlah yang pantas disebut dukun karena tokoh tersebut menggunakan alat prewangan, menggunakan alat puasa untuk menyucikan diri agar ilmu bisa turun padanya. dan banyak hal lain yang dianggap layak menyandang gelar tersebut. Meskipun beberapa praktik pengobatan tradisional telah terbukti memiliki efektivitas dalam beberapa kasus, banyak dari mereka juga dianggap kontroversial atau berisiko bagi kesehatan pasien. Namun, peran dan reputasi seorang dukun tidak selalu dipandang positif di semua masyarakat. Keberadaan dukun dalam pengobatan kesehatan hingga saat ini masih sangat eksis hingga saat ini. Eksistensi dukun dalam pengobatan kesehatan masih banyak di akui di kalangan masyarakat luas. Untuk pengobatan disini tidak di patok harga sama sekali, namun bapak balakka naposo lebih sering untuk masalah orang datang untuk berobat membawa rokok gudang garam untuk sepagai pertanda kita datang untuk berobat ke dukun, dan biaya yang harus kita keluarkan kalau sudah siap berobat itu dengan se ikhlas hati mudah-mudahan sembuh atas izin Allah SWT. Karna mereka beranggapan bahwa dukun ini mempunyai kemampuan spritual yang tidak orang-orang miliki. Setiap calon kepala desa yang mendatangi ahli-ahli magic atau pun dukun itu tentu di dasari karena keinginan memenangkan Pilkades. Sosok dukun di desa pargarutan julu ini sangat penting dalam masalah pemilihan kepala desa maupun dalam hal pengobatan kesehatan.

#### **Daftar Pustaka**

- Ardani, I. (2016). Eksistensi Dukun Dalam Era Dokter Spesialis. *Lakon : Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, 2(1), 21.
- Barokah, F. (2023). Mistisisme Politik : Eksistensi Magis dalam Perpolitikan Indonesia. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 1–19.
- Fanani, S., & Kesuma, T. (2014). Health Belief Model pada Pasien Pengobatan Alternatif Supranatural dengan Bantuan Dukun. *Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 03(4).
- Fernando, L., & Azeharie, S. S. (2023). Komunikasi Persuasif Pesulap Merah dalam Membongkar Trik Sulap dan Dukun (Studi Kasus Siniar Denny Sumargo). *Koneksi*, 7(1), 103–111.
- Fitriani, N., & Eriyanti, F. (2020). Relasi Pengetahuan dan Kekuasaan Dukun dalam Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Dusun Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(1), 27–35.
- Hailal, F., Lessy, Z., & Nuroh, S. (2023). Dukun Dalam Perspektif Kitab Al-Halal Wal Haram Fi Al-Islami. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 5(1), 59–80.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali, Ed.). Medan: Wal ashri Publishing.
- Hatimah, A. H., Tamma, S., & Yunus, A. (2023). Peran Dukun dalam Pemilihan Kepala Desa Pasir Putih. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 8(2), 145–154.
- Irawan, N., & Rochmiatun, E. (2022). Relasi Dukun Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Sawah Pada Tahun 2017). *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 3(03), 202-213.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23.
- Muhiddin, A. (2023). *Pemahaman Masyarakat Sawang Tentang Perdukunan Di Desa Ujung Padang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

- Pakpahan, M. N., Arbiastutie, Y., Mariani, Y., & Yusro, F. (2022). Pengetahuan Lokal Tumbuhan Obat oleh Pengobat Tradisional di Desa Antan Rayan Kabupaten landak Kalimantan Barat. *Serambi Engineering*, 7(3), 3488–3498.
- Rambe, E. E. (2021). *Efektivitas Bimbingan Ke-Islaman Mursyid dalam Meningkatkan Ibadah Lansia di Parsulukan Nurul Hidayah Desa Janji Manahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*. IAIN Padangsidempuan.
- Rianissani, K. F. (2018). Pengobatan Dukun Prewangan Ditinjau dari Akidah Islamiyah: Analisa Kepercayaan Masyarakat Desa Ngelokulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. *FIKRAH*, 6(1), 187-208.
- Salmanuddin, & Munir, A. (2023). Fenomena Ilmu Hitam Pangarasa Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Di Desa. *Jurnal Administrasi Bisnis Dan Sosial*, 1(1), 75–87.
- Sherliawati, W. (2014). Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun. *Universitas Bengkulu: Bengkulu*.
- Syaiful, M., Hakim, A. R., & Hak, I. (2021). Healing from Healer: Use of Traditional Health Services in the Age of Modern Health. *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*, 1(2), 35–50.
- Syarofi, A. (2022). Bentuk, Makna, dan Fungsi dalam Mantra Pengobatan Dukun di Kabupaten Lamongan (Kajian Etnolinguistik). *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 99–109.
- Syofrianisda, S., & Susanti, N. (2017). Interpretasi Paranormal Dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadits*, 3(2), 39-55.
- Togobu, D. M. (2018). Jurnal Kesehatan Masyarakat Mencari Pengobatan Dukun (Ma ' Sanro) Dian Mirza Togobu Departemen Epidemiologi , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar J-Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 16–32.
- Usamah, U. (2018). Peranan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 9(1), 61-74.
- Viera, J. J., Maryam, S., Hosnah, A. U., & MH, S. (2023). Kasus Penipuan dukun dalam perspektif hukum dan sosial: Studi Kasus dukun Penggandaan uang di kota Gresik Jawa Timur 2023. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 1(3), 451-457.
- Wahyuni, S., & Junaidi, J. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Batang Kuis. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, 2(1), 61-68.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Yuliani, W., & Siliwangi, I. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(1), 1–9.